

Pendampingan Pembuatan Sistem Pengendalian Intern Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah

Assistance In The Creation Of An Internal Control System In Syari'ah Microfinance

Siti Mujibatun¹, Dewi Noor Aini¹, Ali Imron¹, Ratno Agriyanto¹

¹Universitas Islam Negeri Walisongo

Abstrak

Tujuan karya pengabdian dosen ini adalah untuk mewujudkan desain sistem pengendalian intern lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Kepemilikan sistem pengendalian intern diharapkan mampu mewujudkan lembaga keuangan mikro syariah yang stabil dan tumbuh berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan, kegiatan karya pengabdian dosen ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metodi ini digunakan untuk mendorong manajemen lembaga keuangan mikro syariah sebagai pelaksana dari PARnya sendiri. Partisipasi ini diharapkan dapat menghasilkan institusionalisasi dari desain sistem pengendalian intern. Tahapan pelaksanaan kegiatan karya pengabdian dosen dengan metode PAR meliputi : (1) Analisis kebutuhan sistem pengendalian intern, (2) Desain sistem, (3) Implementasi system. Hasil karya pengabdian dosen menghasilkan beberapa dokumen pengendalian intern : (a). Standar operasional manajemen kjks BMT Walisongo; (b). Standar operasional prosedur kjks bmt walisono; (c). Pedoman akuntansi kjks BMT Walisongo; (d). Pedoman audit internal kjks BMT walisongo; (e). Ketentuan penyisihan penghapusan aktiva produktif kjks BMT Walisongo.

Kata Kunci : sistem pengendalian intern, standar operasional manajemen, Standar operasional prosedur, Pedoman akuntansi, Pedoman audit internal, penyisihan penghapusan aktiva produktif

Abstract

Tujuan karya pengabdian dosen ini adalah untuk mewujudkan desain sistem pengendalian intern lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Kepemilikan sistem pengendalian intern diharapkan mampu mewujudkan lembaga keuangan mikro syariah yang stabil dan tumbuh berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan, kegiatan karya pengabdian dosen ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metodi ini digunakan untuk mendorong manajemen lembaga keuangan mikro syariah sebagai pelaksana dari PARnya sendiri. Partisipasi ini diharapkan dapat menghasilkan institusionalisasi dari desain sistem pengendalian intern. Tahapan pelaksanaan kegiatan karya pengabdian dosen dengan metode PAR meliputi : (1) Analisis kebutuhan sistem pengendalian intern, (2) Desain sistem, (3) Implementasi system. Hasil karya pengabdian dosen menghasilkan beberapa dokumen pengendalian intern : (a). Standar operasional manajemen kjks BMT Walisongo; (b). Standar operasional prosedur kjks bmt walisono; (c). Pedoman akuntansi kjks BMT Walisongo; (d). Pedoman audit internal kjks BMT walisongo; (e). Ketentuan penyisihan penghapusan aktiva produktif kjks BMT Walisongo.

Keywords : sistem pengendalian intern, standar operasional manajemen, Standar operasional prosedur, Pedoman akuntansi, Pedoman audit internal, penyisihan penghapusan aktiva produktif

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan mikro syariah berbadan hukum koperasi (KSPPS) merupakan lembaga filantropi Islam yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian umat. KSPPS sebagai soko guru perekonomian diharapkan mampu memberi sebaran lebih luas untuk kemanfaatan ekonomi umat. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2020 menunjukkan bahwa dari jumlah sekitar 2.253 KSPPS di Indonesia sekitar 50% nya akan terkena dampak pandemi COVID 19. Kondisi ini merupakan bom waktu karena KSPPS sudah menjadi bagian dari sistem ekonomi Indonesia. Dengan jumlah anggota 1,4 juta orang, modal sendiri Rp 968 Miliar modal senditi dan Rp 3,9 triliun modal anggota serta Rp 5,2 triliun volume usaha tentu kebangrutan KSPPS akan berdampak sistemik terhadap perekonomian serta memperburuk citra lembaga filantropi Islam.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki pada acara HUT koperasi ke 73 tahun 2020 menyampaikan, bahwa rentannya KSPPS gulung tikar pada masa pendemi COVID 19 salah satunya disebabkan faktor bawaan sebelum pandemi yaitu pengendalian internal yang lemah. Lebih lanjut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mengatakan sungguh aneh jika koperasi mengalami kebangrutan seperti perusahaan investasi abal abal. Koperasi yang berazaskan kemandirian dan gotong royong lemah oleh pengelolanya sendiri. Banyak investasi koperasi yang seharusnya diberikan keanggota malah diberikan kepada segelintir orang / kelompok dengan jumlah nominal yang melampaui batas.

KSPPS selain berfungsi ekonomi juga berfungsi sebagai baitul maal serta sosial untuk laboratorium pendidikan. Fungsi pengembangan pendidikan dari KSPPS telah dimanfaatkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. KSPPS telah di gunakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk menjadi tempat magang mahasiswa. Salah satu KSPPS yang menjadi tempat magang adalah BMT Walisongo. Pada masa pandemi COVID 19 lembaga mitra tersebut kondisinya memprihatinkan karena kondisi likuiditas keuangan terganggu. Pandemi COVID 19 berdampak hebat lebih diakibatkan oleh

sistem pengendalian intern yang kurang memadai. Adanya kejadian konsentrasi gagal bayar dari pembiayaan dengan jumlah besar pada satu mitra mengindikasikan lemahnya sistem pengendalian internal.

Kondisi ini memanggil Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk hadir di tengah - tengah Masyarakat dalam rangka memecahkan problem lemahnya sistem pengendalian internal. Perguruan Tinggi khususnya FEBI UIN Walisongo merupakan menara gading dari ilmu pengetahuan Ekonomi Islam. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam bentuk pengabdian masyarakat menjadi jembatan bagi kebermanfaatan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban. Ilmu tanpa diimplementasikan seperti sumur yang tidak pernah ditimba, lama lama akan basi dan berbau. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan Ekonomi Islam untuk memecahkan masalah sistem pengendalian internal pada KSPPS merupakan mutual symbiosis. KSPPS yang kuat akan berkontribusi maksimal dalam pemberian ilmu pengetahuan bagi mahasiswa melalui pengalaman magang.

Orisinalitas karya pengabdian dosen ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah pada implementasi desain sistem pengendalian intern. Penelitian terdahulu lebih fokus pada penilaian efektivitas sistem pengendalian intern existing. Pengabdian ini lebih fokus mendesain dari yang tidak ada menjadi ada sistem pengendalian intern. Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan karya pengabdian dosen ini adalah bagaimana membangun sistem pengendalian intern pada KSPPS BMT Walisongo. Tujuan umum pengabdian adalah terwujudnya sebuah Koperasi Pembiayaan dan Simpan Pinjam Syariah yang memiliki sistem pengendalian intern. Tujuan khusus adalah Terwujudnya desain pengendalian intern pada Koperasi Pembiayaan dan Simpan Pinjam Syariah yang meliputi : (a). Standar operasional manajemen kjks bmt walisongo; (b). Standar operasional prosedur kjks bmt walisongo; (c). Pedoman akuntansi kjks bmt walisongo; (d). Pedoman audit internal kjks bmt walisongo; (e). Ketentuan ppap kjks bmt walisongo.



2. Litelature Review

Pemberdayaan Organisasi

Teori pemberdayaan adalah membedakan “organisasi yang memberdayakan” dari “organisasi yang diberdayakan”. Memberdayakan organisasi berarti meningkatkan pemberdayaan untuk organisasi yang profesional. Organisasi yang diberdayakan memang memengaruhi konteks yang lebih besar (misal. pengaruh kebijakan sosial) dengan berfokus pada konstruksi organisasi yang terpisah dan berbeda dari tingkat individu . Penelitian menemukan bahwa pemberdayaan lebih berfokus pada "pemberdayaan organisasi" daripada konstruksi tingkat organisasi .

Konstruksi pemberdayaan seharusnya tercermin dalam tiga komponen: intra-, antar- dan ekstra-organisasi pemberdayaan. Pemberdayaan intra-organisasi berfokus pada kerjasama antara departemen atau kelompok dalam suatu organisasi (misalnya struktur dan budaya organisasi). Pemberdayaan antar organisasi mengacu pada kerjasama antar organisasi (misalnya dengan membangun aliansi). Pemberdayaan ekstra-organisasi membahas pengaruhnya pada konteks yang lebih luas dimana mereka menjadi bagiannya (misalnya kebijakan publik).

Sistem pengendalian Intern

Ada banyak penelitian yang menekankan perlunya dan pentingnya pengendalian internal sistem dalam sistem perbankan. Sistem pengendalian internal yang tidak memadai sering menyebabkan ketidakmampuan untuk mendeteksi aktivitas penipuan dan penurunan kinerja bank . Komite Basel, (Basel 1998) bersama dengan pengawas perbankan di seluruh dunia, telah semakin berfokus pada pentingnya pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal adalah proses yang terpengaruh oleh dewan direksi, manajemen senior dan semua tingkatan karyawan. Ini bukan semata-mata prosedur atau kebijakan yang dilakukan pada titik waktu tertentu, melainkan terus beroperasi di semua tingkatan dalam bank.

Sistem pengendalian internal menegaskan bahwa sistem harus selalu dikendalikan dan pengawasan karena orang cenderung lebih memikirkan kepentingannya daripada

kepentingan perusahaan. Jika terjadi kegagalan dalam sistem akuntansi keuangan suatu perusahaan, penurunan aset dan peningkatan penyalahgunaan pasti akan terjadi tanpa adanya pengendalian internal yang efektif sistem .

Sistem pengendalian intern adalah sistem yang desain untuk menjaga harta kekayaan organisasi meliputi metode dan struktur organisasi sehingga kebijakan manajemen dipatuhinya. sistem pengendalian intern menurut memiliki tujuan adalah (1) kekayaan organisasi terjaga , (2) mengecek keandalan data akuntansi dan ketelitian, (3) dipatuhinya kebijakan manajemen secara efisiensi. Olatunji meneliti dampak sistem pengendalian intern di sektor perbankan dan menurut temuan kurangnya sistem pengendalian internal yang efektif adalah penyebab utama penipuan bank di Nigeria. Amudo dan Inanga mengidentifikasi enam komponen penting berikut dari sistem pengendalian intern yang efektif; lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, dan teknologi informasi dalam studi mereka. Peningkatan sistem pengendalian internal akan meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan bank .

Strategi, Metode Dan Teknik Pendampingan

Karya pengabdian ini memiliki subyek berupa desain Pengendalian Intern pada KSPPS dengan menggunakan pendekatan PAR (Participation Action Research).

A. Subyek PAR

Subyek PAR adalah seluruh pengurus dan pengelola KSPPS BMT Walisongo.

B. Pelaksanaan karya pengabdian dosen

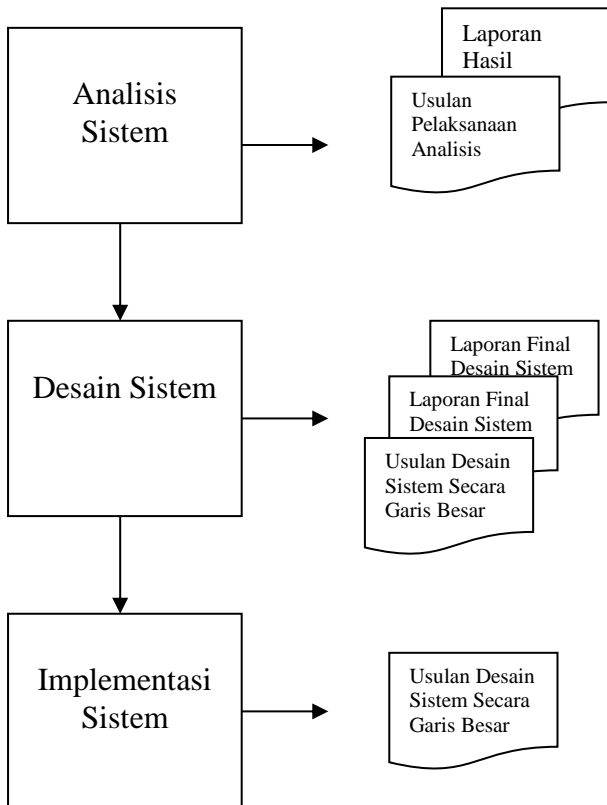
Untuk mencapai tujuan karya pengabdian dosen digunakan teknik Focus Group Discustion (FGD). FGD dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembuatan suatu sistem sebagai berikut.

a. Analisis Sistem (System Analysis).

Tahap analisis Focus Group Discustion (FGD) akan menghasilkan kebutuhan SPI. Dokumen ini dibuat bersama dengan subyek dampingan berdasarkan rerangka acuan yang diinginkan sesuai dengan karakteristik KSPPS BMT Walisongo.



- b. Desain Sistem (System Design)
Tahap desain akan menghasilkan draft dokumen SPI
- c. Implementasi Sistem (System Implementation)
Tahap implementasi sistem adalah bagaimana sistem SPI yang telah didesain di implementasikan. Implementasi sistem akan terus dievaluasi. Setiap tahapan pengembangan sistem disajikan dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahap -Tahap Pengembangan Sistem Pengendalian Intern pada KSPPS BMT Walisongo

Target karya pengabdian kali ini adalah KSPPS BMT Walisongo dapat lebih berdaya dengan memiliki sistem pengendalian intern yang memadai. Manfaat karya pengabdian pertama sebagai aktualisasi dari ilmudun penelitian yang telah dikembangkan didunia kampus. Kedua membantu masyarakat binaan FEBI UIN Walisongo dalam hal ini KSPPS BMT Walisongo agar dapat memiliki sistem pengendalian intern yang memadai. Dampak yang diharapkan adalah operasional KSPPS BMT Walisongo dapat terus sustainability memberi manfaat bagi masyarakat dan

pendidikan sebagai cerminan dari sebuah lembaga filantropy Islam yang profesional.

Program karya pengabdian dosen ini memiliki out put dan outcome sebagai berikut :
Out put : (1) Laporan karya pengabdian dosen; (2) Laporan Penggunaan Keuangan; (3) Draft artikel untuk publikasi di jurnal nasional terkreditasi sekurang-kurangnya Sinta 4 atau proseding nasional atau poseding internasional.
Outcomes : (1) Bukti korespondensi penerimaan (accepted) artikel ke MoraBase; (2) Diterbitkan paling lambat 2 tahun setelah menerima dana bantuan; (3) Sertifikat Hak Cipta (copyright).

3. Pembahasan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama Analisis Sistem (System Analysis), tahap kedua Desain Sistem (System Design), tahap ketiga Implementasi Sistem (System Implementation). TIM pendamping dan pihak manajemen mengadakan analisis awal tentang kebutuhan dokumen-dokumen SPI. Analisis awal didesain dalam bentuk diskusi desain operasional penelitian dengan mitra selama dua hari berturut turut tanggal 11 -12 Agustus 2021.

Pelaksanaan penyusunan dokumen SPI selama 6 hari dilakukan oleh tim pendampingan. Setelah dokumen SPI selesai dilanjutkan dengan kegiatan diskusi draft laporan hasil penelitian dengan mitra yang dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2021. Dokumentasi kegiatan FGD penyusunan sistem pengendalian internal sebagai berikut:





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan FGD penyusunan sistem pengendalian internal

Berdasarkan hasil FGD tersusun beberapa dokumen aturan (sistem pengendalian internal) sebagai berikut :

Pertama adalah Standar Operasional Manajemen Kjkms BMT Walisongo. Tujuan Pedoman SOM KJKMS BMT Walisongo untuk memberikan panduan bagi Pengelola KJKMS BMT Walisongo dalam menjalankan kegiatan operasional Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Sasaran dari penyusunan Pedoman SOM KJKMS BMT Walisongo adalah sebagai berikut : (1). Terwujudnya pengelolaan KJKMS BMT Walisongo yang sehat dan mantap melalui system pengelolaan yang profesional dan pelayanan yang prima kepada Anggota dan Calon Anggota sesuai dengan kewajiban koperasi jasa keuangan syariah; (2). Terwujudnya pengelolaan KJKMS BMT Walisongo yang efektif dan efisien. Ruang lingkup SOM KJKMS BMT Walisongo meliputi 3 (tiga) bagian yang terdiri dari : (1). SOM Kelembagaan KJKMS BMT Walisongo; (2). SOM Usaha KJKMS BMT Walisongo; (3) SOM Keuangan KJKMS BMT Walisongo.

Kedua adalah Standar Operasional Prosedur Kjkms BMT Walisongo. Dengan adanya beberapa jenis kegiatan operasional dalam KJKMS BMT Walisongo, maka dibutuhkan Standar

Operasional Prosedur (SOP) yang harus dipatuhi oleh setiap anggota baik para petinggi, karyawan maupun masyarakat umum yang tergabung dalam keanggotaan. Diharapkan KJKMS BMT Walisongo dalam melaksanakan berbagai kegiatan tersebut didasarkan pada SOP yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan KJKMS BMT Walisongo.

Ketiga adalah pedoman akuntansi kjkms bmt walisongo. Pedoman akuntansi KJKMS BMT Walisongo adalah panduan bagi koperasi yang menyelenggarakan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah di Indonesia dan pejabat yang berwenang di pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan para pihak yang berkepentingan . Pedoman akuntansi KJKMS BMT Walisongo terdiri dari Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dan Kebijakan Akuntansi Keuangan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi. Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan KJKMS BMT Walisongo meliputi; Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum); Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP); dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah).

Keempat adalah pedoman audit internal kjkms bmt walisongo. Tujuan Peraturan ini dibuat dengan tujuan menjalankan fungsi pengendalian internal terhadap kegiatan KJKMS BMT Walisongo dengan sasaran utama keandalan laporan keuangan , ketaatan terhadap peraturan, efisiensi operasi dan untuk menjaga aset BMT.

Kelima adalah ketentuan ppap kjkms BMT Walisongo. Penyisihan kerugian aktiva produktif adalah penyisihan yang harus dibentuk, untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Penghapusbukuan aktiva produktif (hapus buku) adalah tindakan administratif menghapusbukuan aktiva produktif yang tergolong macet dari neraca sebesar kewajiban mitra usaha tanpa menghapus hak tagih kepada mitra usaha.

4. Kesimpulan

Karya pengabdian dosen ini telah menghasilkan beberapa dokumen perangkat pengendalian internal. Dokumen yang dihasilkan berupa : Standar operasional manajemen kjks bmt walisongo; Standar operasional prosedur kjks bmt walisono; Pedoman akuntansi kjks bmt walisongo; Pedoman audit internal kjks bmt walisongo dan Ketentuan ppap kjks bmt walisongo. Dokumen dokumen tersebut penting untuk pengendalian intern sebuah KSPPS.

Standar operasional manajemen sebagai pedoman Pengelola KJKS BMT Walisongo dalam menjalankan kegiatan operasional. Sasaran dari penyusunan Pedoman SOM KJKS BMT Walisongo adalah sebagai berikut : Terwujudnya pengelolaan KJKS BMT Walisongo yang sehat dan mantap melalui system pengelolaan yang profesional dan pelayanan yang prima kepada Anggota dan Calon Anggota; Terwujudnya pengelolaan KJKS BMT Walisongo yang efektif dan efisien. Ruang lingkup SOM KJKS BMT Walisongo meliputi 3 (tiga) bagian yang terdiri dari : SOM Kelembagaan KJKS BMT Walisongo; SOM Usaha KJKS BMT Walisongo; SOM Keuangan KJKS BMT Walisongo.

Standar operasional prosedur disusun supaya operasional dan layanan terstandar. Standarisasi dibutuhkan oleh setiap anggota baik para petinggi, karyawan maupun masyarakat umum yang tergabung dalam keanggotaan. Diharapkan KJKS BMT Walisongo dalam melaksanakan berbagai kegiatan tersebut didasarkan pada SOP yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan KJKS BMT Walisongo.

Pedoman akuntansi adalah panduan bagi koperasi yang menyelenggarakan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah di Indonesia dan pejabat yang berwenang di pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan para pihak yang berkepentingan. Pedoman akuntansi KJKS BMT Walisongo terdiri dari Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dan Kebijakan Akuntansi Keuangan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi. Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan

KJKS BMT Walisongo meliputi; Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum); Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP); dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah).

Pedoman audit internal kjks bmt walisongo bertujuan menjalankan fungsi pengendalian internal terhadap kegiatan KJKS BMT Walisongo dengan sasaran utama keandalan laporan keuangan, ketaatan terhadap peraturan, efisiensi operasi dan untuk menjaga aset BMT. Ketentuan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebagai pedoman bagi pembentukan cadangan. Cadangan tersebut disesuaikan dengan tingkat pembiayaan bermasalah. Pembentukan cadangan sangat penting untuk mengantisipasi kerugian atas pengembalian pembiayaan yang tidak dapat di tagih. Terbentuknya cadangan kerugian yang memadai mencerminkan tingkat kesehatan KJKS yang sebenarnya. Sehingga pembentukan cadangan sangat penting untuk sustainability KJKS BMT Walisongo.

5. Daftar Pustaka

- [1] Adeyemi, Babalola, and Adesoji Adenugba, 'Corporate Governance in the Nigerian Financial Sector: The Efficacy of Internal Control and External Audit', in *Global Conference on Business and Finance Proceedings*, 2011, vi, 691–98
- [2] Agriyanto, Ratno, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah Berbasis Praktek, Pertama* (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2020)
- [3] ———, *Informasi Akuntansi Keperilakuan, Pertama* (Semarang: Walisongo Press, 2017)
- [4] Alcantara, Liezl, 'Advancing Social Change Goals through Partnership: Community Partner Perspectives', 2012
- [5] Amudo, Angella, and Eno L Inanga, 'Evaluation of Internal Control Systems: A Case Study from Uganda', *International Research Journal of Finance and Economics*, 27.1 (2009), 124–44
- [6] Anıl Keskin, D, 'İç Kontrol Sistemi–Kontrol Öz Değerlendirme', Baskı, Beta Yayınları, İstanbul, 2006
- [7] Bartunek, Jean M, and Christopher B Keys, 'Power Equalization in Schools through Organization Development', *The Journal of Applied Behavioral Science*, 18.2 (1982), 171–83
- [8] Carrasco, Ruben David Fernández, Moisés Carmona Monferrer, and Andrés Di Masso Tarditi, 'Exploring Links between Empowerment and Community-Based Arts and Cultural Practices: Perspectives from Barcelona Practitioners', *International Journal of Inclusive Education*, 20.3 (2016), 229–45



- [9] Cendrowski, Harry, Louis W Petro, James P Martin, and Adam A Wadecki, *The Handbook of Fraud Deterrence* (John Wiley & Sons, 2007)
- [10] Christens, Brian D, and Cynthia S Lin, 'Influences of Community and Organizational Participation, Social Support, and Sense of Community on Psychological Empowerment: Income as Moderator', *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 42.3 (2014), 211–23
- [11] Commission, Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway, 'Internal Control-Integrated Framework', 2013
- [12] DOĞAN, Burcu, and Erdem HİLAL, 'Türkiye'de Muhasebe Denetimi', İksad Yayınevi, 2019
- [13] Forenza, Brad, 'Opportunity Role Structure, Social Support, and Leadership: Processes of Foster Youth Advisory Board Participation', *Journal of Community Psychology*, 44.7 (2016), 904–18
- [14] Gerschick, T J, B A Israel, and B N Checkoway, 'Means of Empowerment in Individuals, Organizations, and Communities', Ann Arbor, MI: Program on Conflict Management Alternatives, University of Michigan, 1990
- [15] Janssen, Bienke M, Miranda W C Snoeren, Tine Van Regenmortel, and Tineke A Abma, 'Working towards Integrated Community Care for Older People: Empowering Organisational Features from a Professional Perspective', *Health Policy*, 119.1 (2015), 1–8
- [16] Kelly, James G, 'Ecological Constraints on Mental Health Services.', *American Psychologist*, 21.6 (1966), 535
- [17] Maton, Kenneth I, 'Empowering Community Settings: Agents of Individual Development, Community Betterment, and Positive Social Change', *American Journal of Community Psychology*, 41.1–2 (2008), 4–21
- [18] Maton, Kenneth I, and Julian Rappaport, 'Empowerment in a Religious Setting: A Multivariate Investigation', *Prevention in Human Services*, 3.2–3 (1984), 37–72
- [19] Olatunji, Olaoye Clement, 'Impact of Internal Control System in Banking Sector in Nigeria', *Pakistan Journal of Social Sciences*, 6.4 (2009), 181–89
- [20] PERKASA, P T BINA T R Y JAYA, 'EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN PADA'
- [21] Perkins, David V, Thomas F Burns, Jonathan C Perry, and Kathleen P Nielsen, 'Behavior Setting Theory and Community Psychology: An Analysis and Critique', *Journal of Community Psychology*, 16.4 (1988), 355–72
- [1] Peterson, N Andrew, and Marc A Zimmerman, 'Beyond the Individual: Toward a Nomological Network of Organizational Empowerment', *American Journal of Community Psychology*, 34.1–2 (2004), 129–45
- [1] Prati, Gabriele, and Bruna Zani, 'The Relationship between Psychological Empowerment and Organizational Identification', *Journal of Community Psychology*, 41.7 (2013), 851–66
- Pusparini, Elicha, and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, 'Upaya Mitigasi Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Kspps Bmt Amanah Ummah Surabaya', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.8 (2019), 1578–93
- [22] Rahma, Fayruz, 'Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Berbasis Kelompok', *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4.1 (2018), 9–20
- [23] Ratno Agriyanto, 'Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective in Indonesia', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.2 (2015), 77–90
- [24] Rianti, Galuh Putri, 'Desain Keamanan Dan Pengelolaan Dana Simpanan Pada Baitul Mal Wa Tamwil (Studi Kasus: KSPPS BMT PETA Cabang Kudus)' (IAIN KUDUS, 2020)
- [25] Segal, Steven P, Carol J Silverman, and Tanya L Temkin, 'Self-Stigma and Empowerment in Combined-CMHA and Consumer-Run Services: Two Controlled Trials', *Psychiatric Services*, 64.10 (2013), 990–96
- [26] Socol, Adela, 'Internal Banking Control and Audit: A Comparative Approach in the Romanian Banking Sector', *Annales Universitatis Apulensis: Series Oeconomica*, 13.2 (2011), 396–403
- [27] Speer, Paul W, N Andrew Peterson, Theresa L Armstead, and Christopher T Allen, 'The Influence of Participation, Gender and Organizational Sense of Community on Psychological Empowerment: The Moderating Effects of Income', *American Journal of Community Psychology*, 51.1 (2013), 103–13
- [28] Valsania, Sergio Edú, Juan A Moriano, and Fernando Molero, 'Authentic Leadership and Intrapreneurial Behavior: Cross-Level Analysis of the Mediator Effect of Organizational Identification and Empowerment', *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12.1 (2016), 131–52
- [29] Yavuz, Salih Tanju, 'İç Kontrol Fonksiyonunun Bileşenleri', *Bankacılar Dergisi*, 13.42 (2002), 39–56
- [30] Yayla, H E, 'Impact of Power and Authority Relations on the Accounting Information Decisions: A Suggestion of Structural Model on Turkish Private Sector Hospitals' (Phd Thesis, Ankara University, Ankara, 2006)
- [31] Zimmerman, Marc A, 'Psychological Empowerment: Issues and Illustrations', *American Journal of Community Psychology*, 23.5 (1995), 581–99

